

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Indonesia telah mengalami perkembangan dan saat ini disebut sebagai revolusi 4.0 (*fourzero*). Industri Indonesia dalam menuju perbaikan mengupayakan dengan cara mengintegrasikan dunia *online* dan lini produksi. menurut UU No.3 tahun 2014 mengemukakan bahwa pengertian industri diartikan sebagai kegiatan mengolah dan memanfaatkan sumber daya dalam seluruh kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih dari barang tersebut.

Rangkaian kegiatan ekonomi tidak pernah terpisahkan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Tidak akan ada produksi, dan juga tidak akan ada konsumsi tanpa distribusi. Dalam sebuah teori ekonomi makro, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa diukur dengan tingkat produktivitasnya maka Negara tersebut semakin tinggi pula kemajuan ekonominya. Berbeda lagi semakin rendah tingkat produktivitasnya maka Negara tersebut rendah pula kemajuan ekonominya.

Dalam kegiatan ekonomi kita bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak kita miliki dengan menukar apa yang kita miliki dengan kesepakatan. Di dalam Islam, Allah SWT juga telah menetapkan aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi, Allah menetapkan batasan tertentu dalam perilaku manusia sehingga menguntungkan untuk individu tanpa mengorbankan individu lainnya.

Revolusi industri 4.0 meliputi perkembangan usaha mikro maupun makro. Perkembangan industri dapat dinilai dari nilai produk yang di hasilkan dari produksi dalam usaha tersebut. Perusahaan yang menghasilkan barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu

periode waktu tertentu dan mempunyai nilai tambah merupakan definisi kegiatan produksi.¹

Proses produksi dalam kegiatannya juga membutuhkan tempat untuk memproduksi, orang-orang beserta peralatan yang digunakan untuk proses produksi. ketiga hal tersebut merupakan faktor-faktor produksi yang harus disatukan karena dalam proses produksi ketiga hal tersebut tidak dapat terpisah. Hal-hal yang sangat mempengaruhi perkembangan industri adalah modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber daya atau bahan bakar dan pemasaran.

Sukirno mengatakan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang memberikan jasa kerjanya atas keterampilan yang dipunyai dalam berperan menghasilkan barang. Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam proses produksi meliputi jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kualitas yang dimiliki. Dalam kegiatan produksi tenaga kerja harus dapat menyeimbangkan jasmani maupun rohaninya sehingga tidak mengaktifkan ototnya saja atau otak saja.²

Jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah yang diberikan. Hal tersebut menjadikan penurunan permintaan kerja oleh tenaga kerja karena naiknya upah yang akan menimbulkan pengangguran.³ Dalam Islam upah di dasarkan pada keadilan dan kejujuran serta melindungi kepentingan baik majikan. Majikan memberikan upah sebagai hak atas hasil kerjanya dengan jumlah nominal. Faktor lain yang harus diperhatikan dalam memproduksi adalah upah. Pemberian upah harus dengan

¹ Irfan Fahmi, Manajemen Produksi dan Operasi (Bandung : ALFABETA, 2016),2

²Ismi Ayu Suroyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara.” Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.5, No.1, (2016), 2

³ I Wayan Purwa Cahyadinata dan Ida Bagus Darsana “Pengaruh Upah, Modal,Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar” Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.7, No.2,(2018),327

cara yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat, berikut dalilnya⁴

وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”

(QS. Al-Baqarah(2) : 279)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl (16) : 90)

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam memproduksi selain tenaga kerja adalah bahan baku. Sebagai upaya dalam mendukung produksi yang maksimal diperlukannya alokasi penggunaan input produksi seperti bahan baku yang berkualitas dan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan output yang optimal.⁵ Modal awal dalam produksi adalah bahan baku. Bahan baku terdiri dari bahan mentah yang diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi agar dapat memberi kegunaan nilai tambah. Bahan baku juga harus tersedia secara cukup sesuai yang dibutuhkan dengan harga yang relative murah. Hal ini dapat digunakan untuk menjadi langkah awal peningkatan produksi.⁶

Industri pengolahan sendiri dalam Indonesia sangat beragam. Diantaranya adalah tenun. Keunikan tenun dikenal sampai manca Negara karena tehnik pembuatan yang dilakukan sangat khas. Yaitu dengan cara menggabungkan bahan baku yaitu benang lusi dengan cara menyilangkannya dengan benang pakan yang telah diolah menjadi sebuah motif batik. Hal tersebut mengartikan

⁴ Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana,2012),198

⁵ I Made Andre Prana Cita dan Ni Luh Karmini, “Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan” , Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.7, (2019), 744

⁶ Ismi Ayu Suroyah, “Analisis Faktor-Faktor : 2

bahwa tenun merupakan seni yang menggabungkan pengetahuan , lingkungan dan kebudayaan sekitar. Dalam produksi kain tenun biasanya yang menjadikan ciri khas adalah motif dengan keindahan warna yang diberikan dan kualitas bahan baku. Di Indonesia ada beberapa wilayah yang terkenal banyak produksi kain tenun terutama di Jawa, Sumatra dan Kalimantan.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal dengan sebutan kota ukir. Dengan sebutan tersebut banyak mengundang turis-turis manca Negara yang ingin berkunjung atau berwisata. Turis-turis atau wisatawan tertarik karena di Jepara banyak produk kerajinan yang dihasilkan, antara lain adalah kerajinan tenun yaitu kain batik tenun ikat yang berada di Desa Troso.

Tenun ikat troso sudah lama eksis di kalangan masyarakat Indonesia hingga manca negara. Kain tenun ini merupakan produk unggulan dari masyarakat Jepara setelah ukiran. Para wisatawan tertarik produk ini karena kekhususan atau tehnik pembuatannya yang khas dalam proses produksi dengan berbagai pengetahuan corak batik. kemudian juga budaya yang dimiliki dalam proses produksi merupakan usaha atau industry rumahan yang turun menurun dari masyarakat Desa Troso . Kedua hal tersebut merupakan nilai seni yang tinggi.

Berdasarkan langkah awal obsevasi di beberapa *home industry* di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara terdapat beberapa masalah yang dihadapi para pengrajin dalam produksi kain tenun. Menurut Ibu Baedah, salah satu anggota paguyuban tenun ikat di Troso mengatakan Para pengrajin kain tenun ikat troso memiliki perbedaan dalam memproduksi produknya di sebabkan karena beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain masalah berkurangnya tenaga kerja, kesulitan bahan baku yang berkualitas dan masalah upah terhadap pekerja. observasi awal di lakukan dengan 3 pengusaha tenun ikat troso terkait masalah perbedaan Hasil produksi dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Dapat di cermati sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Produksi
Bulan Januari – September 2019
(per potong kain)**

NO	BULAN	KAYRA	NANA	PUTRI CALESIA
1	Januari	800	500	900
2	Febuari	780	470	900
3	Maret	790	420	850
4	April	740	450	825
5	Mei	690	446	820
6	Juni	700	430	835
7	Juli	800	480	870
8	Agustus	740	410	820
9	September	750	400	800

Sumber : Dokumentasi Kayra, Nana dan Putri Calesia

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil produksi para pengrajin kain tenun troso berbeda-beda. Hal ini di sebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda dan berkurang terutama pada tenaga kerja penenun. Tenaga kerja penenun yang berkurang disebabkan oleh adanya kemajuan industri pabrik di Jepara. Adanya kemajuan tersebut para pengrajin tenun lebih memilih untuk menjadi karyawan pabrik.

Selain itu tingkat upah yang rendah juga dapat memicu berkurangnya tenaga kerja, karena mereka merasumsi bahwa berkerja di pabrik lebih menjamin kehidupannya daripada menjadi pengrajin tenun ikat troso. Upah pengrajin di tentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan dan kualitas pekerjaan mereka. Berikut ini rincian tenaga kerja beserta upah dalam produksi tenun troso sebagai berikut :⁷

**Tabel 2. 1
Rincian Upah Tenaga Kerja (Ribuan Rupiah)**

Rincian tenaga kerja	Upah pekerja
Tukang sepul	40.000
Tukang tali	30.000

⁷ Hasil wawancara di paguyuban tenun ikat Troso, selaku anggota paguyuban pada 7 oktober 2019, 13.25 WIB

Pendesain/Penggambar	50.000
Tukang Boom	50.000
Tukang Bongkar	10.000
Tukang Menter	40.000
Penenun	25.000

sumber : hasil wawancara dengan pengusaha toko Kayra

Masalah lain yang di hadapi para pengusaha tenun ikat troso adalah kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk produksi antara lain adalah warna tekstil dan benang. Benang yang berkualitas biasanya impor dari India. Tetapi ada juga beebepara yang dari lokal. Benang impor biasanya lebih bagus dan halus dibandingkan dengan benang local yang tersedia. Untuk mendapatkan benang yang berkuwalitas harus memesan di Bandung. Hal ini menjadikan importir menjadi rakus dalam memainkan harga jual benang ketika pesanan meningkat.

Dalam melakukan proses produksi seorang produsen berusaha untuk melepaskan dirinya dari kefakiran dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan maksimum dari usaha tersebut. Hingga saat ini proses produksi belum seimbang dikarenakan para produsen masih terorientasi oleh laba optimum tanpa memperhatikan kualitas barang hasil produksi. dan untuk mewujudkan produksi seimbang maka diperlukan seorang produsen yang berperilaku sesuai dengan syariah islam.

Hasil dari pengamatan lain yang dilakukan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi terdapat beberapa persamaan, jurnal oleh I made Anre Prana Cita dan Ni Luh Karmini terdapat persamaan penggunaan variabel terikat yaitu produksi dan bahan baku dan perbedaan yaitu menggunakan dua variabel terikat yaitu produksi pendapatan, perbedaan objek yang diteliti yaitu industry kuliner rumah makan.

Perbedaan lain pada objek yang diteliti juga yaitu di pabrik sepatu dalam penelitian Dwi Nila Andriani dengan persamaan dalam penggunaan variabel terikat dan dua variabel bebas yaitu bahan baku, tenaga kerja dan

produksi sebagai (Y) . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iwayan Purwa Cahyadinata dan Ida Bagus Darsana yaitu terdapat persamaan variabel terikat produksi dan tiga variabel bebas yaitu bahan baku, tenaga kerja dan upah. Dan perbedaan dalam obyek penelitian yaitu di industry kerajinan kayu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa *home industry* yang di lakukan di desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Para pengusaha kain tenun ikat troso terjadi beberapa masalah yang terkait dengan hasil produksi dari berkurangnya tenaga kerja, keterbatasan bahan baku dan kesesuaian upah kepada tenaga kerja. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Petersediaan Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Upah Terhadap Tingkat Produksi Industri Tenun Ikat Troso di Kabupaten Jepara.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah persediaan bahan baku berpengaruh terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara ?
3. Apakah upah berpengaruh terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara?
4. Apakah persediaan bahan baku, tenaga kerja, dan upah berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.

3. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.
4. Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku, tenaga kerja, dan upah secara bersama-sama terhadap tingkat produksi industri tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi hal untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi dan pengembangan teori bagi khasanah ilmu, terutama ilmu manajemen operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan agar dapat berbagi pengetahuan dan informasi bagi *home industry* kain tenun ikat troso sehingga lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi kain tenun ikat troso, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah produksi maksimal dalam periode tertentu.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi masyarakat terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi di dalam suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan mendeskripsikan bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal
Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.
2. Bagian Utama
Pada bagian ini terdiri dari lima sub bab sebagai berikut:
BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
BAB II : LANDASAN TEORI
Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Teori yang meliputi Persediaan Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Upah serta penjelasan mengenai Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.
BAB III : METODE PENELITIAN
Bab ini meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Tehnik Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data.
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian yaitu Gambaran Obyek Penelitian, dan Analisis Data yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Prasyarat, serta Uji Hipotesis. Bab ini juga berisi mengenai Pembahasan.
BAB V : PENUTUP
Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, dan Lampiran-Lampiran yang terdiri dari Hasil Olah Data Statistik serta Daftar Riwayat Hidup.

